

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM  
KEGIATAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI  
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA  
GAMBAR**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Kognitif Kelompok B  
di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
Dini



Oleh :

**TRI ANDAYANI**  
**NIM : 1986207022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM  
KEGIATAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI  
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA  
GAMBAR

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Kognitif Kelompok B  
di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan)

Oleh:

Nama : Tri Andayani  
Nim : 1986207022  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
Dini

Bangkinang, Oktober 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I

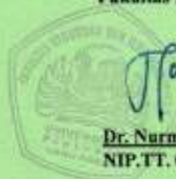
Juni, M.Pd.  
NIP.TT: 096 542 098

Pembimbing II

Rizki Annisa, M.Pd.  
NIDN. 101 1039202

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Dr. Nurmalina, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 104

Program Studi SI PG PAUD  
Ketua,

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 108

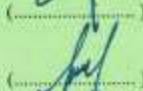
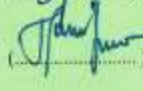
## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B di Ra Zaid Bin Tsabit

Nama : Tri Andayani  
Nim : 1986207022  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Tanggal Pengesahan : 16 Oktober 2023

Tim Penguji

| No            | Nama                         | Tanda Tangan                                                                              |
|---------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Joni, M.Pd.                | (  ) |
| 2. Sekretaris | : Rizki Amalia, M.Pd.        | (  ) |
| 3. Anggota 1  | : Melvi Lesmana Alim, M. Pd. | (  ) |
| 4. Anggota 2  | : Dr.Nurmalina, M.Pd.        | (  ) |

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok b di ra zaid bin tsabit” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 28 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,

**TRI ANDAYANI**  
**NIM : 1986207022**

## ABSTRAK

**Tri Andayani. 2023: Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Kegiatan Mengenal Lambang Bilangan melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengenal lambangan bilangan, salah satu alternatif yang ditawarkan oleh peneliti adalah pengenalan lambang bilangan dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi, penugasan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan berkembang sangat baik, pada setiap indikatornya menunjukkan adanya peningkatan yang baik setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dimana anak dapat mengenal lambang bilangan 1-10 dengan presentase 71,4%, anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan presentase 62,0%, anak memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dengan presentase 76,1%, dan anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan presentase 76,1%.

**Kata Kunci:** *kemampuan kognitif, mengenal lambang bilangan, metode pembelajaran demosntrasi*

## ABSTRACT

**Tri Andayani. 2023: Efforts to improve cognitive abilities in activities to recognize number symbols through the applying of demonstration methods assisted by media images in group B at RA Zaid Bin Tsabit**

This background of this research is the low ability of children to recognize number symbols, one of the alternatives offered by researchers is the introduction of number symbols by applying the demonstration method. The research method used was classroom action research conducted in 2 cycles. Data collection methods used are observation, assignment and documentation. The results showed that the children's cognitive abilities in recognizing number symbols which developed very well in each indicator showed a good increase after the action was carried out in cycle II, where children could recognize number symbols 1-10 with a percentage of 71.4%, children could show number symbols 1-10 in sequence with a percentage of 62.0%, children paired symbol numbers 1-20 with picture media with a percentage of 76.1%, and children could name symbols of numbers 1-10 in sequence with a percentage of 76.1%.

**Keywords:** *cognitive abilities, recognize number symbols, demonstration learning methods*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan anugerah-Nya dan Shalawat beriringan salam tercurahkan pada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B di Ra Zaid Bin Tsabit” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi dan menyelesaikan proposal ini.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan saran serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Musnar Indra Daulay., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan dukungan motivasi kepada penulis.
4. Joni, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan dukungan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Rizki Amalia, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan dukungan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi S1 PG-PAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala sekolah dan guru RA Zaid Bin Tsabit yang telah memberikan kesempatan,waktu, dan membantu peneliti dalam pengambilan data.
8. Rekan-rekan seperjuangan di SI PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, 28 Juli 2023

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|                                                   |             |
|---------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>           | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>                   | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                             | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                       | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                        | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....                        | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....                       | 5           |
| E. Definisi Operasional .....                     | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                | <b>8</b>    |
| A. Kajian Teori .....                             | 8           |
| B. Penelitian Relevan .....                       | 21          |
| C. Kerangka Berpikir .....                        | 22          |
| D. Hipotesis Penelitian .....                     | 23          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>            | <b>24</b>   |
| A. Setting Penelitian .....                       | 24          |
| B. Subjek Penelitian .....                        | 25          |
| C. Metode Penelitian .....                        | 25          |
| D. Prosedur Penelitian .....                      | 26          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 31          |
| F. Instrumen Penelitian .....                     | 33          |
| G. Teknik Analisis Data .....                     | 35          |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>          | <b>43</b>   |
| A. Deskripsi pratindakan .....                    | 43          |
| B. Deskripsi Hasil Tindakan TiapSiklus .....      | 47          |
| C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus ..... | 72          |
| D. Pembahasan.....                                | 74          |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                         | <b>84</b>   |
| A. Simpulan.....                                  | 84          |
| B. Implikasi.....                                 | 84          |
| C. Saran .....                                    | 85          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                       | <b>87</b>   |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                             | <b>89</b>   |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Hasil Pembelajaran Prasiklus .....                                                                       | 3  |
| Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....                                                                         | 25 |
| Tabel 3.2 Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan.....                                                       | 31 |
| Tabel 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan....                                                 | 32 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Mengenal Lambang Bilangan .....                                                      | 33 |
| Tabel 3.5 Rubik Penilaian Instrumen Pedoman Observasi .....                                                        | 34 |
| Tabel 4.1 Hasil Observasi Prasiklus Kemampuan Kognitif Anak.....                                                   | 47 |
| Tabel 4.2 Capaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan II.....                                               | 57 |
| Tabel 4.3 Capaian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B<br>Pada Pra-tindakan, Siklus I Pertemuan II ..... | 58 |
| Tabel 4.4 Capaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus II Pertemuan I.....                                               | 71 |
| Tabel 4.5 Capaian Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B<br>pada Siklus II Pertemuan I dan II.....                     | 72 |
| Tabel 4.6 Perbandingan Rata-rata Persentase Masing-masing Indikator<br>dari Siklus I dan Siklus II .....           | 75 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....                          | 23 |
| Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Nilai Hasil Penelitian..... | 76 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Rencana Program Pembelajaran.....     | 93  |
| Lampiran 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru ..... | 105 |
| Lampiran 3 Dokumentasi.....                      | 121 |
| Lampiran 4 Izin Melaksanakan Penelitian.....     | 128 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa kanak - kanak ditandai oleh berbagai penting salah satunya yang menjadi ciri masa usia dini adalah masa keemasan. Dimana semua potensi anak berkembang sangat pesat. Masa keemasan pada anak usia dini tidak akan terulang Kembali pada periode - periode berikutnya, jika potensi anak tidak distimulasi seoptimal mungkin.

Pendidikan anak usia dini / TK pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak. Dalam Undang - Undang Pendidikan Nasional (2003) ditegakan bahwa kegiatan kelompok bermain disediakan pada anak rentang usia satu sampai empat tahun dan berada dalam Pendidikan nonformal (Masitoh dkk., 2014).

Selain pada undang - undang nasional tahun 2003, sitem pendidikan nasional juga diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan

Anak Usia Dini. Sebagai kelengkapan keputusan Menteri disusunlah standar PAUD yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana, standar Pendidikan, dan standar penilaian (Hapidin dkk., 2014)

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa aspek yang harus dikembangkan salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif perlu dikembangkan dalam Pendidikan anak usia dini seperti TK dan RA dikarenakan hal tersebut diperlukan anak dalam rangka pengembangan pengetahuan tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba, ataupun, cium pancaindera yang mereka miliki. Perkembangan Kognitif dikenal dengan istilah pengembangan daya pikir atau pengembangan intelektual. Melalui perkembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah (Sujiono, 2009).

Pengembangan kognitif pada anak usia dini dilakukan melalui beberapa tahapan dan karakteristik sesuai tingkat perkembangannya. Tahapan dan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini lahir sampai usia delapan tahun merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga untuk mempelajarinya haruslah secara bertahap.

Tahapan merupakan perkembangan kognitif anak berdasarkan tinjauan dimensi usia, sedangkan karakteristik merupakan ciri atau

indikator yang dapat diamati perilaku nyatanya disetiap rentang usia. Perkembangan usia 5-6 tahun memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak Balita. Perkembangan yang cukup besar mereka dialami, baik secara fisik maupun mental. Salah satunya adalah daya khayalnya sangat kuat, bahkan masih menghadapi kesulitan dalam membedakan apa yang sungguh (nyata) dan apa yang khayal.

Berdasarkan pertimbangan yang sangat logis, ternyata perkembangan kognitif sebenarnya sudah dimulai sejak dari dalam kandungan. Hal ini berkenaan dengan pertumbuhan otak sejak masa janin dalam kandungan. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 januari 2023 di RA Zaid Bin Tsabit pada pembelajaran aspek kognitif di temukan beberapa fakta diantaranya adalah : Hasil pemelajaran kognitif anak masih dibawah harapan yang diinginkan sebagaimana tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1 Hasil Pembelajaran Prasiklus**

| Indikator                                             | Kriteria     |              |              |           |
|-------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|-----------|
|                                                       | BB           | MB           | BSH          | BSB       |
| Mengenal lambang bilangan 1-10                        | 10           | 9            | 2            | 0         |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6%</b> | <b>42,9%</b> | <b>9,50%</b> | <b>0%</b> |
| Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah     | 10           | 9            | 2            | 0         |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6%</b> | <b>42,9%</b> | <b>9,50%</b> | <b>0%</b> |
| Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar | 10           | 9            | 2            | 0         |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6%</b> | <b>42,9%</b> | <b>9,50%</b> | <b>0%</b> |
| Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan       | 10           | 9            | 2            | 0         |

|                   |              |              |              |           |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|-----------|
| <b>Presentase</b> | <b>47,6%</b> | <b>42,9%</b> | <b>9,50%</b> | <b>0%</b> |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|-----------|

Hasil penilaian diatas bahwa kemampuan kognitif anak masih kurang, karena pada saat observasi awal anak didik di RA Zaid Bin Tsabit masih ada Sebagian anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekolah, dilihat dalam kegiatan, anak nampak kesulitan saat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan Hasil ini dilihat saat anak belajar di kelas selama 45 menit dengan jumlah anak 21 orang dan guru. Kesulitan guru dalam menerapkan metode yang tepat adalah salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Prinsip utama pada pembelajaran anak usia dini yaitu menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar serta menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan bisa merangsang aspek kognitif anak serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang digunakan hendaknya menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak bosan untuk belajar. Metode itu sendiri adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menentukan alternatif pemecahan masalah berupa Penerapan kegiatan Mengenal Lambang Bilangan melalui metode demonstrasi berbantuan media

gambar Pada Anak Kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit kecamatan Kerumutan.

Adapun alasan dipilihnya metode di atas karena dapat membuat Perhatian anak lebih dapat difokuskan, dapat membuat proses pembelajaran anak lebih Panjang pada materi yang sedang dipelajari, dan dapat memberi Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada anak.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas maka untuk mengarahkan penelitian dapat dirumuskan permasalahan yaitu :  
 “Bagaimana kegiatan mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantu media gambar dapat meningkatkan Kemampuan kognitif pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perbaikan yang telah peneliti lakukan terhadap kegiatan perkembangan kognitif melalui penerapan metode demonstrasi berbantu media gambar sangatlah bermanfaat. Adapun

manfaat dari penelitian tersebut yaitu secara teoritis dan secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis yaitu manfaat yang berbentuk teori, manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai metode demonstrasi berbantu media gambar dalam mengenal lambang bilangan kelompok B
- b. Menjadi pedoman dan rujukan bagi guru dan peneliti lain dalam penerapan metode demonstrasi berbantu media gambar dalam mengenal lambang bilangan kelompok B
- c. Menjadi bahan kajian empiris atau acuan bagi penelitian lanjut yang lebih luas dan mendalam.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yaitu dalam bentuk praktik, yang secara langsung dapat dilaksanakan, manfaat praktik dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi anak, sekolah, guru dan peneliti selanjutnya. Penjelasan selengkapnya mengenai manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Anak
  - 1) Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak
  - 2) Dapat mendorong kreativitas anak
  - 3) Meningkatkan kepercayaan diri anak

b. Bagi sekolah

Sebagai Lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD) perbaikan yang dilakukan menjadi bahan masukan demi majunya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan khususnya aspek kognitif di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perkembangan
- 2) Guru dapat melakukan kegiatan pengembangan yang lebih berkualitas
- 3) Menambahkan pengetahuan dan pengalaman guru dalam melaksanakan pengembangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian yang terkait dengan masalah dan karakter yang sama pada peserta didik.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah bentuk perkembangan yang mengacu pada kemampuan untuk memperoleh makna pengetahuan dari pengalaman dan informasi.

### 2. Metode Demonstrasi

Metode dalam penelitian ini yaitu metode demonstrasi dimana metode ini mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media bergambar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Perkembangan Kognitif**

Manusia diciptakan sebagai makhluk istimewa yang memiliki akal dan pikiran. Melalui akal dan pikiran yang dimiliki seharusnya mampu bertindak laku sesuai kodratnya. Kognitif atau berintelektual adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya ingat untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengamatan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara berpikir. kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dan dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Perkembangan kognitif adalah suatu proses genetis yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan system syaraf. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang maka semakin komplekslah syaraf dan semakin meningkat pula kemampuannya

(Myers,1996). Kognitif adalah kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan kognitif (Djmarah,2008).

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, menghubungkan, Kemampuan menilai, dan mempertimbangkan (Chaplin, 2002). Dan kemampuan kognitif yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011).

Berdasarkan pengertian perkembangan diatas maka dapat dipahami dan disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang digunakan oleh para ahli psikologi yang berhubungan dengan fikiran otak manusia yang memungkinkan memperoleh pengalaman serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia dan dikenalkam sejak usia dini.

## **2. Perkembangan Tahapan Dan Karakteristik perkembangan kognitif**

Tahapan dan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini dari lahir sampai usia delapan tahun merupakan proses yang berkesinambungan sehingga mempelajarinya harus secara bertahap. Tahapan dan Karakteristik perkembangan anak usia 3-5 tahun dapat dibagi menjadi, yaitu :

- a. Perkembangan lahir sampai umur 12 bulan, ditandai dengan pesatnya pertumbuhan fisiknya.
- b. Perkembangan usia satu tahun, karakteristiknya yaitu:
  - 1) Mengenal nama benda dan mainan sehari - hari
  - 2) Mengenal bentuk bola dan ukuran bola
  - 3) Menyusun kepingan puzzle
- 4) Menyebutkan nama anggota tubuh melalui boneka yang dimainkannya.

c. Usia dua tahunan

Menurut (Bilman dan Sherman, 1996) dengan mengutip pendapat Piaget mengatakan bahwa pada usia dua tahun sebagian besar anak telah memasuki tahapan praoperasional. Karakteristik perkembangannya adalah:

- 1) Belum dapat mengingat dengan sempurna
- 2) Berkonsentrasi hanya pada satu aspek saja.

d. Perkembangan usia 3 - 5 tahun

Perkembangan anak usia 3 - 5 tahun sering juga disebut dengan usia prasekolah yang ditandai dengan sifat perilaku yang kreatif bebas dan penuh imajinasi.

Karakteristiknya adalah Banyak memiliki perbendaharaan kata, seperti:

- 1) Rasa egosentrismenya kuat
- 2) Masih sulit membedakan antara imajinatif dengan realita

- 3) Pada usia 4 tahun seorang anak semakin bersemangat untuk mempelajari hal - hal baru

e. Perkembangan usia 6 -9 tahun

Anak - anak usia 6 - 9 tahun merupakan masa peralihan dari masa prasekolah ke masa sekolah dasar. Masa ini disebut juga masa peralihan dari masa kanak - kanak.

Karakteristik perkembangan anak usia 6 - 9 tahun adalah :

- 1) Menyempurnakan huruf atau suku kata
- 2) Menunjukkan konsep angka 8 - 10
- 3) Mencocokkan jumlah dengan symbol atau angka 1 - 10
- 4) Membedakan bunyi konsonan
- 5) Menulis umur, nomor telepon, nama tengah dan alamat.

### **3. Beberapa Teori Perkembangan Kognitif Menurut Beberapa Ahli**

a. Teori Jean Piaget (1960)

Perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan bukan pula pengaruh lingkungan saja melainkan interaksi antar keduanya.

Pertumbuhan dan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget melalui 4 tahap (Sujiono, 2006), yaitu:

- 1) Skema adalah suatu pemberian yang digeneralisasikan, suatu rencana atau struktur, Skema juga suatu sistem yang konseptual yang perlu untuk memahami sesuatu, menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) skema adalah

padanan dari (bagan) atau (rangka-rangka) atau (rancangan).

- 2) Adaptasi merupakan salah satu cara makhluk hidup untuk melaksanakan hidupnya, adaptasi juga merupakan kemampuan pada perilaku makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
- 3) Organisasi adalah suatu kesatuan atau susunan yang terdiri atas orang-orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Ekuilibrasi (penyeimbangan) adalah tendensi bawaan untuk mengorganisasikan pengalaman agar mendapatkan adaptasi yang maksimal, ekuilibrasi ini diartikan juga sebagai dorongan kearah keseimbangan secara terus menerus.

b. Teori Perkembangan Kognitif Menurut Vygotsk (1920)

Menurut Vygotsky anak- anak belajar melalui interaksi sosial, selain itu pertumbuhan kognitif anak sebagai proses kolaborasi dari latar budaya sosial budaya dan sejarahnya, yang artinya memahami pikiran seseorang bukan dengan cara menelusuri apa yang ada dibalik otaknya dan pada kedalaman jiwanya, melainkan dari asal- usul Tindakan sadarnya dan dari interaksi sosial yang dilatari oleh sejarah hidupnya (Sujiono, 2006).

#### **4. Kemampuan mengenal Lambang Bilangan**

##### **a. Pengertian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan**

Lambang bilangan adalah suatu ilmu tentang struktur yang berhubungan dengan baik, artinya berhitung merupakan ilmu yang berhubungan dengan penelaah bentuk, struktur – struktur abstrak dan hubungan diantara hal-hal tersebut dalam berhitung terorganisasi dengan baik, sistematis dan logis (Nining, 2009).

Lambang bilangan yang dimaksud adalah satuan dalam system pengenalan yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambahkan, atau dikalikan (Tajidin dkk., 2005). Senada dengan pendapat diatas, maka lambang bilangan adalah banyak benda, satuan jumlah, ide bersifat abstrak, yang memberikan mengenai banyak anggota himpunan (Kamus besar bahasa Indonesia, 2002).

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini dilakukan agar anak memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika ditingkat yang lebih tinggi. Kemampuan mengenal bilangan yang spesifik berkembang pada anak usia dini pertama anak mulai mempelajari berhitung secara verbal, lalu anak mulai dapat membandingkan jumlah, menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah, memanipulasi jumlah dengan soal cerita, kemudian anak mengenal lambang bilangan dan mengidentifikasi angka 1- 9 serta membandingkan bilangan dan mengurutkan bilangan (Purpura, 2015).

**b. Indikator Kemampuan mengenal lambang bilangan**

Indikator Kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) menunjukkan lambang bilangan 1- 10, 2) Meniru lambang bilangan 1-10, 3) Menghubungkan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 anak tidak disuruh menulis (Kurikulum kanak-kanak, 2010). Indikator dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) Mengetahui konsep banyak dan sedikit, 2) Membilang banyak benda satu sampai dua puluh, 3) Mengenal konsep bilangan, 4) Mengenal lambang bilangan, 5) Mengenal lambang huruf (Pratini, 2010). Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut: 1) Membilang dan menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 20, 2) Membilang mengenal konsep bilangan dengan benda- benda sampai 20, 3) Membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda, 4) Menghubungkan dan memasangkan lambang bilangan dengan benda- benda sampai 20 anak tidak disuruh menulis, 5) Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit (Children Resources International Nugraha, 2010).

Beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa salah satu indikator kemampuan kognitif pada usia 5-6 tahun meliputi mengenal

lambang bilangan. Indikator kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun yaitu: mengenal lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, memasang lambang bilangan 1- 20 dengan benda bergambar, menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan urutan. Penelitian ini menggunakan acuan instrumen dari indikator tersebut.

## **5. Metode Demonstrasi**

### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan (Winda,dkk.2010:1.5). Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Dalam hal ini demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, tujuannya agar peserta didik memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi yang diberikan (Majid, 2014).

Strategi demonstrasi peserta didik dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya. Artinya, metode 11 demonstrasi

memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar mandiri dalam pembelajaran (Huda, 2013).

Metode demonstrasi adalah proses memberikan contoh kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat meniru, memeragakan ulang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, melalui cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Syaiful, 2008).

#### **b. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi**

##### **1) Tujuan Metode Demonstrasi**

Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan. Agar peniruan berjalan dengan baik maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang tenaga pendidik adalah sebagai berikut :

- a) Guru sebaiknya menggunakan media yang besar
- b) Guru harus memiliki intonasi yang tepat dan menarik untuk anak.
- c) Dalam proses pengembangan guru harus memperhatikan anak - anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan apa yang dicontohkan guru.

### c. Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun manfaat metode demonstrasi adalah :

- 1) Perhatian anak lebih dapat difokuskan
- 2) Proses anak lebih Panjang pada materi yang sedang dipelajari
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada anak.

### d. Tahapan Demonstrasi

#### 1) Tahapan Metode Demonstrasi

Tahapan perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

##### a) Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- (1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- (2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- (3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah : Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.

- (a) Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
- (b) Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu. menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b) Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- (1) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- (2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- (3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- (4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

**e. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi**

**1) Kelebihan metode demonstrasi**

- a) Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik
- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

**2) Kekurangan metode demonstrasi**

- a) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- b) Memerlukan waktu yang banyak.
- c) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan.
- d) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi

yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi merupakan sisi positif dan negative yang harus diperhatikan agar dalam pelaksanaan proses metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik. Pada kenyataan, tidak semua guru memahami konsep pembelajaran demonstrasi, baik karena disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun kurangnya dukungan system untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidik. Maka perlu kiranya komitmen Bersama-sama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja pndidik agar dalam pelaksanaanya selama proses pembelajaran guru dapat menutupi kekurangan metode demonstrasi.

## **6. Media Gambar**

### **f. Pengertian Media Gambar dan Media Gambar**

Media merupakan peralatan yang digunakan dalam peristiwa komunikasi dengan tujuan membuat komunikasi lebih objektif. Dalam dunia Pendidikan anak usia dini (PAUD) media sangat diperlukan dalam proses kegiatan penembangan, media pembelajaran memiliki posisi yang paling penting dan merupakan komponen pembelajaran yang tidak berdiri sendiri

yang saling berhubungan (Badru dkk., 2009).

Salah satu media yang dipergunakan sebagai alat pembelajaran pada Lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah media gambar, media gambar yang dipergunakan jenisnya

adalah media grafis (Grafic). Media Grafis merupakan media pandang dua dimensi yang dirancang secara khusus mengkomunikasikan pesan pembelajaran. Unsur -unsur yang terdapat pada media grafis ini yaitu gambar atau tulisan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan angka, kata-kata dan bentuk symbol atau lambang. Penggunaan media grafis pada Lembaga PAUD dalam kegiatan pembelajaran diantaranya began, diagram, poster, kartun/karikatur, dan komik. Pada penelitian media yang digunakan adalah berbentuk flashcard atau kartu cepat.

Flashcard atau kartu cepat adalah kartu - kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar pada flashcard dikelompokkan, misalnya seri binatang, buah-buahan, bentuk angka atau huruf. Tujuan dibuatnya kartu cepat adalah untuk melatih kemampuan otak kanan anak dengan mengingat gambar yang diperlihatkan.

### **g. Kelebihan dan Kelemahan media gambar**

Peranan gambar sebagai media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sangat penting, Akan tetapi dibalik itu semua media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan.

#### **1) Kelebihan media gambar**

Menurut (Basuki dkk., 2001) mengatakan

kelebihan media gambar adalah;

- a) Umumnya murah harganya
- b) Mudah didapat
- c) Mudah digunakan
- d) Dapat memperjelas
- e) Lebih realistis
- f) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- g) Dapat mengatasi keterbatasan ruang

#### **2) Kelemahan media gambar**

- a) Semata - mata hanya medium visual
- b) Ukuran gambar sering kali kurang tepat  
untuk pengajaran dalam kelompok
- c) Memerlukan ketersediaan sumber keterampilan dan kejelian guru.

#### **3) Upaya mengatasi kelemahan media gambar**

Upaya untuk mengatasi kelemahan media gambar adalah

Guru harus bisa menyesuaikan karakteristik belajar setiap anak. Misalnya anak mempelajari suatu materi dengan mengandalkan indera penglihatan dan imajinasi kita. Bila kita adalah seorang pengguna pendekatan ini, kita mungkin cenderung akan menulis ulang materi yang kita dapatkan dengan bahasa kita sendiri atau mungkin sesekali menggunakan grafik, diagram, atau sebuah gambar.

#### **B. Penelitian yang relevan**

Beberapa penelitian yang relevan yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati, dkk. (2003) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Picture And Pincture Berbantu Media Kartu Angka Bergambar pada taman kanak- kanak Widhya Brata Mengwi”. Hasil penelitian bahwa penerapan metode tersebut untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak sudah baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nonik, dkk. (2013) dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar pada anak kelompok B di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula”. Hasil penelitian Kemampuan Kognitif Anak meningkat dengan kegiatan bermain kartu angka.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Made, dkk. (2014) dengan judul “Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu

Angka di TK Buana Suthu Nugraha Selemadeg”. Hasil penelitian Kemampuan anak meningkat dengan media kartu angka.

Beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lainnya: Judul penelitian yang peneliti lakukan “Meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan”. Dengan memiliki persamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan Kemampuan kognitif, dengan perbedaan peneliti menerapkan metode demonstrasi berbantuan media gambar sehingga aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan.

### **C. Kerangka Berpikir**

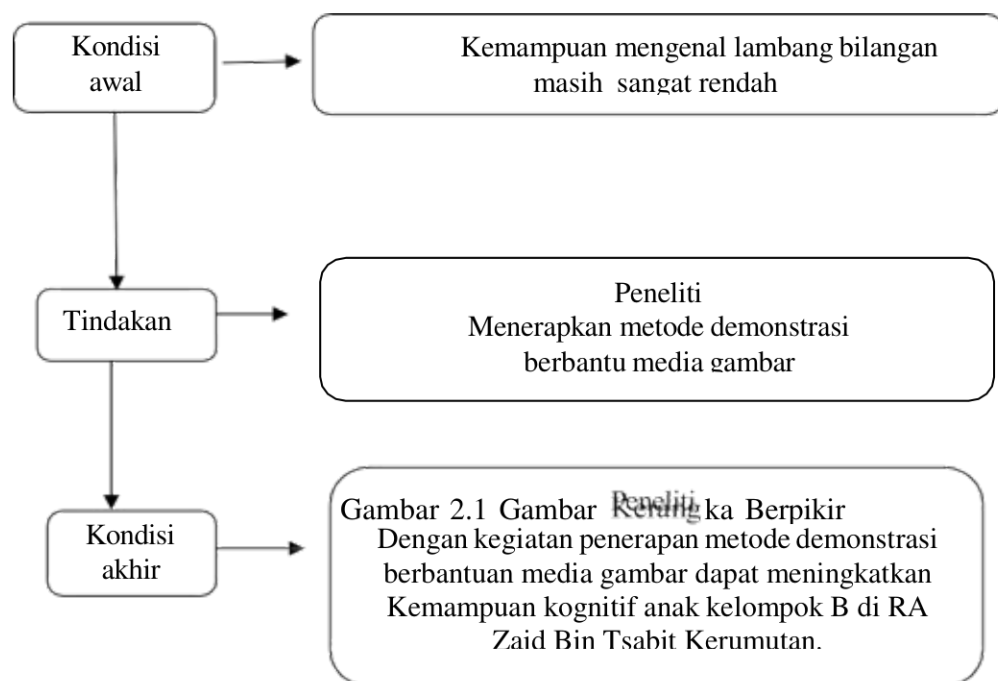
Kerangka berpikir yang disusun berdasarkan kajian teori untuk memperjelas arah dan maksud dalam penelitian. Kondisi awal yang terjadi di RA Zaid Bin Tsabit yakni peneliti belum menggunakan metode pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi berbantu media gambar, dalam tahap ini tingkat kemampuan anak dalam mengenal tentang lambang bilangan masih tergolong sangat rendah.

Tindakan yang dapat diberikan dalam meningkatkan

kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan yakni melalui metode demonstrasi berbantuan media gambar.

Kondisi akhir yang diharapkan dengan pemberian Tindakan penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar yakni Kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan dapat meningkat

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas maka dapat



dilihat pada gambar kerangka berpikir dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Peneliti menentukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “ Jika pengembangan kemampuan kognitif pada anak

kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Kerumutan dilaksanakan dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar maka aspek kognitif anak dapat ditingkatkan”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Setting Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B RA Zaid Bin Tsabit di Desa Bukit Lembah Subur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, RA Zaid Bin Tsabit merupakan lembaga dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pelalawan.

RA Zaid Bin Tsabit Kerumutan terdiri dari 4 kelompok, yakni kelompok A1, A2 dan B1, B2. Namun dalam penelitian ini peneliti memilih terfokus pada TK kelompok B, yaitu khususnya B1. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena pembelajaran di TK ini masih jarang menggunakan pembelajaran yang menerapkan kegiatan yang dirancang melalui kegiatan kognitif dengan metode demonstrasi.

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang belum ditentukan, yaitu hingga penelitian ini berakhir pada hasil yang akan didapatkan. Adapun rencana alokasi waktu penelitian yaitu bulan Januari – Agustus 2023.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Kegiatan                   | Mei | Juni | Juli | Agst | Sept |
|----|----------------------------|-----|------|------|------|------|
| 1  | Pra penelitian             | ✓   |      |      |      |      |
| 2  | Penulisan skripsi          | ✓   |      |      |      |      |
| 3  | Seminar                    |     | ✓    |      |      |      |
| 4  | Penelitian                 |     |      | ✓    |      |      |
| 5  | Penulisan skripsi          |     |      |      | ✓    |      |
| 6  | Ujian skripsi              |     |      |      | ✓    |      |
| 7  | Revisi skripsi pasca ujian |     |      |      |      | ✓    |

**B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA Zaid Bin Tsabit, Desa Bukit Lembah Subur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, yang berjumlah 21 orang anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 9 anak laki-laki dengan dibimbing oleh 1 orang guru kelas, 1 guru Tahfidz, dan 1 observer. Sebagian anak berasal dari desa lain dan sebaian anak berasal dari desa sekitar keberadaan RA Zaid Bin Tsabit berada.

**C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actioan research*) yang disingkat PTK Karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-

tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif (Suminanto, 2010).

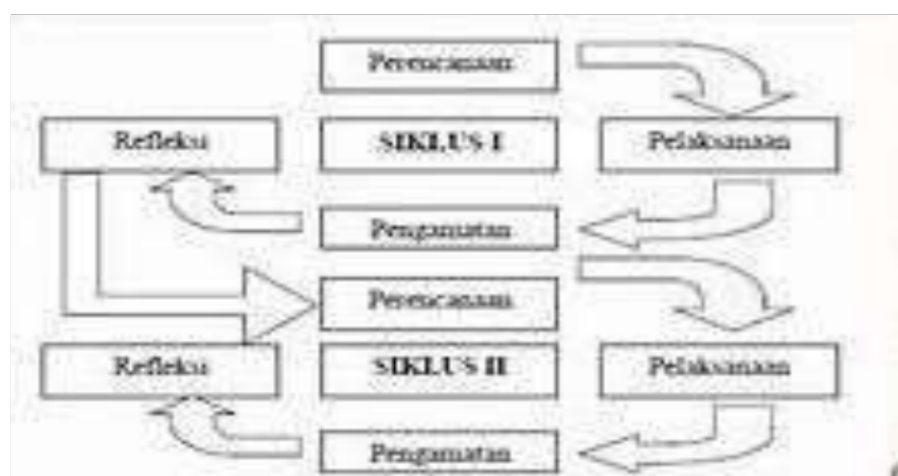
Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Alasan peneliti memilih metode ini karena dengan kedua metode tersebut perhatian anak akan dipusatkan, proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang berlangsung dan hasil belajar bisa maksimal. Menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan,

(3) pengamatan dan (4) refleksi Adapun deskripsi alur PTK

yang dapat

dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam Gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Sumber: Arikunto (2010:17)

## 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni :

### a. Membuat Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Berangkat dari skenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang dirumuskan. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Membuat lembaran observasi

Menurut Arikunto (2013:199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur biasa. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan.

## **2. Pelaksanaan tindakan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah- langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang

harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan Arikunto (2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (2010:19) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, Yaitu pengamat yang minta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.  
Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo”

istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya. apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif.

#### **4. Refleksi**

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa Arikunto (2010:19) Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya

hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya. Setelah mengetahui isi dari setiap siklus, maka akan dibahas tentang prosedur rincinya. Arikunto (2010:17)

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian Langkah – Langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, analisis data dan penyusunan laporan

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan Langkah awal dari suatu penelitian, Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Menentukan sekolah yang direncanakan,
- b. Menentukan waktu penelitian berdasarkan materi yang akan diteliti,
- c. Permohonan ijin peneliti,
- d. Penyusunan instrument penelitian dan melakukam uji instrumen penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Melaksanakan tahapan penelitian Tindakan kelas yaitu tahapan perencanaan, tahapan Tindakan, tahapan onservasi dan terakhir tahapan refleksi. Kegiatan ini dilakukan secara siklus / berulang kali dan dilakukan dalam dua siklus, sebagaimana berikut ini :

### 1) Tahapan perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua Langkah Tindakan secara rinci. Mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) selanjutnya dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan langsung tema yang diajarkan, menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran, menentukan rencana pengajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi yaitu sebagai berikut :

#### a) Kegiatan awal $\pm$ 30 menit

Pembukaan terlebih dahulu dilakukan kegiatan berbaris dihalaman sekolah, guru menyapa, asmaul husna, muroja'ah surat an-naziat, baris di depan kelas membaca do'a masuk rumah, anak masuk kelas dengan

melangkahakan kaki kanan dan periksa kuku. Anak melafalkan ikrar RA, do'a naik kendaraan, hadist niat, dan surat an-naziat .kemudian shalat dhuha dan mengenalkan tema "Tanaman Ciptaan ALLAH SWT".

b) Kegiatan inti  $\pm$  60 menit

Pada kegiatan inti ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melalui media gambar tanaman. Selama kegiatan berlangsung guru selalu mengawasi, membimbing dan memberi motivasi kepada anak, setelah itu peneliti memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak agar peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan anak.

c) Kegiatan makan dan istirahat  $\pm$  30 menit

Pada kegiatan istirahat anak diajak untuk mencuci tangan, berdo'a sebelum makan, dan selanjutnya makan Bersama setelah itu berdo'a sesudah makan dan bermain diluar kelas.

d) Kegiatan penutup  $\pm$  30 menit

Pada kegiatan penutup peneliti peneliti

mengevaluasi pembelajaran hari ini sehingga dapat melihat permasalahan yang timbul agar dapat ditindak lanjuti dalam kegiatan perbaikan selanjutnya. Peneliti memberikan pesan – pesan kepada anak – anak, membaca do'a sesudah belajar, do'a keluar kelas dan do'a naik kendaraan, kemudian salam dan pulang.

### 3. Tahap observasi

Kegiatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan Tindakan dan rencana yang sudah dibuat. Data yang akan dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran. Dalam pelaksanaan observasi dan evaluasi ini guru tidak harus bekerja sendiri tetapi guru dibantu oleh teman sejawatnya. Pada waktu meneliti penulis dan teman sejawatnya meneliti tentang Kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi berbantuan media gambar yaitu tentang mengenal lambang bilangan.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi tentang diri seorang peneliti terhadap proses pengembangan atau proses pembelajaran yang

telah berlangsung.

Tahap akhir dari peneliti adalah refleksi terhadap kegiatan pengembangan yang telah dilakukan peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari Tindakan proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dianalisis, dan hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi. Apabila diperlukan Tindakan selanjutnya, jika hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya.

- a. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian, untuk memperkuat data yang diperoleh.
- b. Melakukan diskusi kepada mitra penelitian yaitu observer 1 yang melaksanakan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan observer 2 melaksanakan observasi terhadap aktivitas belajar siswa.
- c. Mengumpulkan data hasil penelitian, dengan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

##### 5. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu data tes unjuk karya dan wawancara, data tersebut akan dianalisis

dengan menggunakan analisis kuantitatif setelah itu baru dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif (Milles dan Habermann) melalui tahapan – tahapan : Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan). Setelah data dianalisis kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian tersebut. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah dalam 30 penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa (Sugiyono, 2018). Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain observasi adalah keterampilan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui pancaindra dalam hal ini pancaindra menangkap gejala yang diamati. Tahap observasi peneliti melakukan observasi pada

siswa kelompok B RA Zaid Bin Tsabit Kerumutan, tentang Kemampuan kognitif anak TK.

**Tabel 3.2 Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan**

| Variabel                                                      | Sub Variabel                        | Indikator                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kemampuan kognitif berupa Kemampuan mengenal lambang bilangan | Kemampuan mengenal lambang bilangan | 1. Mengenal lambang bilangan 1-10<br>2. Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah<br>3. Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan benda bergambar<br>4. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan |

**bel 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan**

**Nama :**

**Nim :**

**RA :**

| No | Pernyataan                                               | BB(1) | MB(2) | BSH(3) | BSB(4) |
|----|----------------------------------------------------------|-------|-------|--------|--------|
| 1  | Mengenal lambang bilangan 1-10                           |       |       |        |        |
| 2  | Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah        |       |       |        |        |
| 3  | Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan benda bergambar |       |       |        |        |
| 4  | Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan          |       |       |        |        |

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sangat

Baik (BSB)

## 2. Penugasaan

Penugasan cara penilaian untuk anak baik secara

perorangan maupun kelompok. Misalnya mengenal lambang bilangan dengan media gambar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi resmi maupun tidak resmi (Arikunto, 2013).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan RA Zaid Bin Tsabit, foto dan pada saat wawancara berlangsung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data atau disebut saja sebagai instrumen riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh periset dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikato-indikator yang berkaitan dengan Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini, dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media

gambar. Kriteria kemampuan anak mengenal lambang bilangan antara lain Kemampuan Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan urutan, Menunjuk lambang bilangan 1 -10 sesuai perintah, Memasangkan lambang bilangan 1 -10 dengan benda bergambar dan Mengenal lambang bilangan dari 1-10.

Selanjutnya peneliti membuat tabel persiapan pembentukan instrument atau yang lebih dikenal dengan kisi-kisi instrument observasi, rubrik penilaian, dan instrumen observasi disajikan pada tabel 3.4 dan 3.5.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Mengenal Lambang Bilangan**

| <b>Aspek</b> | <b>Indikator</b>                                          | <b>Butir</b> |
|--------------|-----------------------------------------------------------|--------------|
| Kognitif     | Mengenal lambang bilangan dari 1-10                       | 1            |
|              | Menunjuk lambang bilangan 1 -10 sesuai perintah           | 2            |
|              | Memasangkan lambang bilangan 1 -20 dengan benda bergambar | 3            |
|              | Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan urutan    | 4            |

**Tabel 3.5 Rubik Penilaian Instrumen Pedoman Observasi**

| No | Pernyataan                                               | BB(1)                                                                                                              | MB(2)                                                                                                        | BSH(3)                                                                                             | BSB(4)                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mengenal lambang bilangan dari 1-10                      | Anak kurang bisa mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar tanpa bantuan guru                           | Anak bisa mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar dengan bantuan guru                           | Anak bisa mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar tanpa bantuan guru                  | Anak bisa mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar tanpa bantuan guru dan bisa membantu temannya yang belum bisa                           |
| 2  | Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah        | Anak kurang bisa menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan baik dan benar tanpa bantuan guru          | Anak bisa menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan baik dan benar dengan bantuan guru          | Anak bisa menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan baik dan benar tanpa bantuan guru | Anak bisa menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan baik dan benar dan bisa membantu temannya yang belum bisa                             |
| 3  | Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan benda bergambar | Anak kurang bisa memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda bergambar dengan baik dan benar tanpa bantuan guru | Anak bisa memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda bergambar dengan baik dan benar dengan bantuan guru | Anak bisa memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar tanpa bantuan guru               | Anak bisa memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda bergambar dengan baik dan benar tanpa bantuan guru dan bisa membantu temannya yang belum bisa |
| 4  | Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan urutan   | Anak kurang bisa menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dengan baik dan benar                             | Anak bisa menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan urutan dengan baik dan benar                       | Anak bisa menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan urutan dengan baik dan benar             | Anak bisa menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan urutan dengan baik dan benar tanpa bantuan guru dan bisa membantu                            |

|  |  |                    |                     |                    |                          |
|--|--|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------------|
|  |  | tanpa bantuan guru | dengan bantuan guru | tanpa bantuan guru | temannya yang belum bisa |
|  |  |                    |                     |                    |                          |

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Mulai

Berkemban (MB) Berkembang Sangat Baik (BSB)

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data kualitatif**

Data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data hasil belajar siswa dapat di analisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan, Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Analisis tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu : reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan began.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan

menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka yang memberikan gambaran tentang hasil observasi tindakan terhadap Kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar dengan mrnggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Data adalah catatan penilaian berupa fakta, maupun angka (Arikunto, 2010). Data angka yang dihasilkan menjadi acuan atau parameter tingkat keberhasilan yang akan ditentukan. Data yang diperoleh nantinya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Di mana :

P = Presentase

F = Jumlah anak yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah seluruh anak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Observasi kegiatan pra tindakan dilakukan pada tanggal 16 januari 2023, pada saat itu tema pembelajarannya yaitu kendaraan dengan sub tema kendaraan darat. Pada kegiatan pembuka sebelum anak memasuki kelas anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak- anak serta menyanyikan asmaul husna, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak -anak baris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan do'a masuk rumah, kemudian anak -anak masuk kedalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shat dhuha anak -anak duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00 – 08:45 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

Kegiatan inti ini berlangsung pada pukul 10:30 – 11:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk duduk dikursi

masing- masing, kemudian mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang lagu tanaman buah, setelah itu guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan. Kemudian, guru mengambil media gambar berupa gambar kendaraan yang akan dijelaskan kepada anak-anak menghitung banyaknya gambar. Mula-mula guru memperlihatkan sebuah gambar kendaraan yang ada di kertas hvs berwarna putih. Lalu guru menjelaskan apa itu kendaraan beserta fungsinya, kemudian menghitung jumlah gambar kendaraan tersebut. Selanjutnya anak - anak menyimak dan mengikuti arahan dari guru cara menghitung jumlah gambar kendaraan dengan jenisnya, ber roda 2, ber roda 3 dan ber roda 4 dengan benar. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju kedepan menghitung jumlah gambar kendaraan yang ada di kertas berwarna putih. Setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambarnya dengan cara memasang lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, guru mengajak anak membacakan do'a naik kendaraan, membaca do'a keluar rumah, membacakan do'a kedua orang tua, membacakan do'a sesudah belajar, kemudian salam, salim dan anak -anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah. Berikut hasil observasi sebelum melakukan penelitian pada pra-

tindakan Kemampuan kognitif anak kelompok B pada setiap indikator tindakan yaitu :

**Tabel 4.1**  
**Hasil observasi prasiklus Kemampuan kognitif anak**

| Indikator                                             | KRITERIA     |              |              |           |
|-------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|-----------|
|                                                       | BB           | MB           | BSH          | BSB       |
| Mengenal lambang bilangan 1-10                        | 10           | 9            | 2            | 0         |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6%</b> | <b>42,9%</b> | <b>9,50%</b> | <b>0%</b> |
| Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah     | 10           | 9            | 2            | 0         |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6%</b> | <b>42,9%</b> | <b>9,50%</b> | <b>0%</b> |
| Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar | 10           | 9            | 2            | 0         |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6%</b> | <b>42,9%</b> | <b>9,50%</b> | <b>0%</b> |
| Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai Urutan       | 10           | 9            | 2            | 0         |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6%</b> | <b>42,9%</b> | <b>9,50%</b> | <b>0%</b> |

Berdasarkan tabel di atas nilai pratindakan pada setiap indikator menunjukkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak belum berkembang secara optimal, dan perlu ditingkatkan lagi karena dapat dilihat dari tabel 4.1 indikator mengenal lambang bilangan 1-10 nilai Belum Berkembang (BB) ada 10 anak dengan persentase 47,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak dengan persentase 42,9%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 9,50%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah nilai

Belum Berkembang (BB) ada 10 anak dengan persentase 47,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak dengan persentase 42,9 %, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 9,50%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini. Indikator memasang lambang bilangan 1-20 dengan media gambar nilai Belum Berkembang (BB) ada 10 anak dengan persentase 47,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak dengan persentase 42,9 %, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 9,50%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini. Indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan nilai Belum Berkembang (BB) ada 10 anak dengan persentase 47,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak dengan persentase 42,9 %, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 9,50%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini. Dengan hasil pra-tindakan observasi tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan setiap indikator masih belum berkembang dengan baik.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Tahapan Kegiatan perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diuraikan

sebagai berikut :

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema. Tema siklus I yaitu tema tanaman ciptaan ALLAH SWT dengan sub tema tanaman buah (semangka)
- 2) Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berupa alatnya kertas HVS dan media gambar, pada siklus 1 pertemuan I yaitu gambar semangka sedangkan pada siklus I pertemuan II yaitu gambar ubi kayu.
- 4) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

###### **a) Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at 19 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 11:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak- anak terlebih dahulu berbaris di

depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan asmaul husna, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak-anak baris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan do'a masuk rumah, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shat dhuha anak-anak duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00 - 08:45 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti. Kemudian kegiatan tahfidz dimulai pada pukul 08:45-09:45 WIB guru tahfidz memulainya dengan murojaah bersama-sama surat An naba dan An naziat lalu memanggil satu per satu murid untuk hafalan surat.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung pada pukul 10:30 – 11:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk duduk dikursi masing-masing, kemudian mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang lagu tanaman

buah, setelah itu guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan. Kemudian, guru mengambil media gambar berupa gambar semangka yang akan dijelaskan kepada anak-anak dengan posisi gambar semangka dihadapkan kepada anak-anak dengan menggunakan tangan sebelah kiri, sedangkan tangan sebelah kanan akan digunakan untuk menunjukkan gambar dan menghitung banyaknya gambar. Mula-mula guru memperlihatkan sebuah gambar semangka yang ada di kertas hvs berwarna putih dengan posisi gambar semangka di letakkan di atas supaya anak – anak terlihat semua. Lalu guru menjelaskan apa itu buah semangka, warna semangka dan manfaat semangka, kemudian menghitung jumlah semangka yang sesuai dengan banyaknya gambar semangka. Selanjutnya anak - anak menyimak dan mengikuti arahan dari guru tentang bagaimana warna dan manfaat buah semangka serta cara menghitung jumlah gambar semangka dengan benar. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju kedepan menghitung jumlah gambar semangka yang ada di kertas berwarna putih. Setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar semangkanya dengan cara memasang lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya. Pada saat kegiatan berlangsung peneliti dan guru kewalahan untuk mengamankan anak-anak yang bercerita di belakang dan mengganggu teman sampai nangis, saat guru dan peneliti mengatasi permasalahan tersebut guru mengalihkan konsentrasi anak dengan bertepuk diam karna anak tidak mau mematuhi aturan bermain yang telah di sampaikan tadi, maka guru hanya diam sampai semuanya hening, dengan cara

tersebut anak dapat tenang dan juga berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain dengan guru memberikan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan, berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, jika ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak, guru menanyakan perasaannya selama hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, guru mengajak anak membacakan do'a naik kendaraan, membaca do'a keluar rumah, membacakan do'a kedua orang tua, membacakan do'a sesudah belajar, bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, berbaris seperti rel kereta api kemudian salam, salim dan anak-anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah.

**2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 22 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 11:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu membuat lingkaran besar didepan kelas yang telah di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan asmaul husna, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak

dengan bertepuk hari ini, anak-anak muroja'ah surah anaba' dan menyanyikan 10 tugas malaikat ALLAH SWT, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak -anak baris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan do'a masuk rumah, kemudian anak -anak masuk kedalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shalat dhuha anak -anak duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:45 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah anaba' serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti. Kemudian kegiatan tahfidz dimulai pada pukul 08:45-09:45 WIB guru tahfidz memulainya dengan murojaah bersama- sama surat An naba dan An naziat lalu memanggil satu per satu murid untuk hafalan surat.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung pada pukul 10:30 – 11:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. Guru mengajak anak untuk duduk dikursi masing-masing, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu tanaman umbi-umbian dan tepuk tanaman umbi-umbian, kemudian guru menyiapkan alat dan media gambar yang akan digunakan, yaitu berupa gambar ubi kayu. Lalu guru mengambil media gambar berupa ubi kayu

yang akan dijelaskan kepada anak-anak dengan posisi gambar ubi kayu dihadapkan kepada anak-anak dengan menggunakan tangan sebelah kiri, sedangkan tangan sebelah kanan akan digunakan untuk menunjukkan gambar dan menghitung banyaknya gambar ubi kayu. Mula-mula guru menjelaskan apa itu ubi kayu, warna ubi kayu, manfaat ubi kayu dan menghitung jumlah gambar ubi kayu. Selanjutnya anak-anak menyimak dan mengikuti arahan dari guru tentang bagaimana warna dan manfaat ubi kayu serta cara menghitung jumlah gambar ubi kayu dengan benar. Setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar ubi kayu dengan cara memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya.

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti dan guru mulai bisa mengamankan anak-anak yang bercerita dan anak yang suka mengganggu temannya, bila anak-anak sudah paham dan diam maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu Tanaman umbi-umbian, dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar ubi kayunya dengan cara memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya. Pada pertemuan ke dua sebagian anak ada yang sudah paham dan mengerti dan ada juga yang masih bingung dan asik main sendiri, pada pertemuan ke dua anak yang menyebutkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah,

memasang lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan belum berkembang dengan optimal.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan, berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, jika ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak, guru menanyakan perasaannya selama hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, guru mengajak anak membacakan do'a naik kendaraan, membaca do'a keluar rumah, membacakan do'a kedua orang tua, membacakan do'a sesudah belajar, bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, berbaris seperti rel kereta api kemudian salam, salim dan anak-anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah.

**c. Observasi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak dengan kriteria anak yang baik dan ada kriteria anak yang kurang baik serta ada juga kriteria anak yang kurang baik. dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung dan kurang fokus karna belum terbiasa dengan kegiatan baru, ketidak mampuan dan kebingungan dapat dilihat pada saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, saat guru menjelaskan

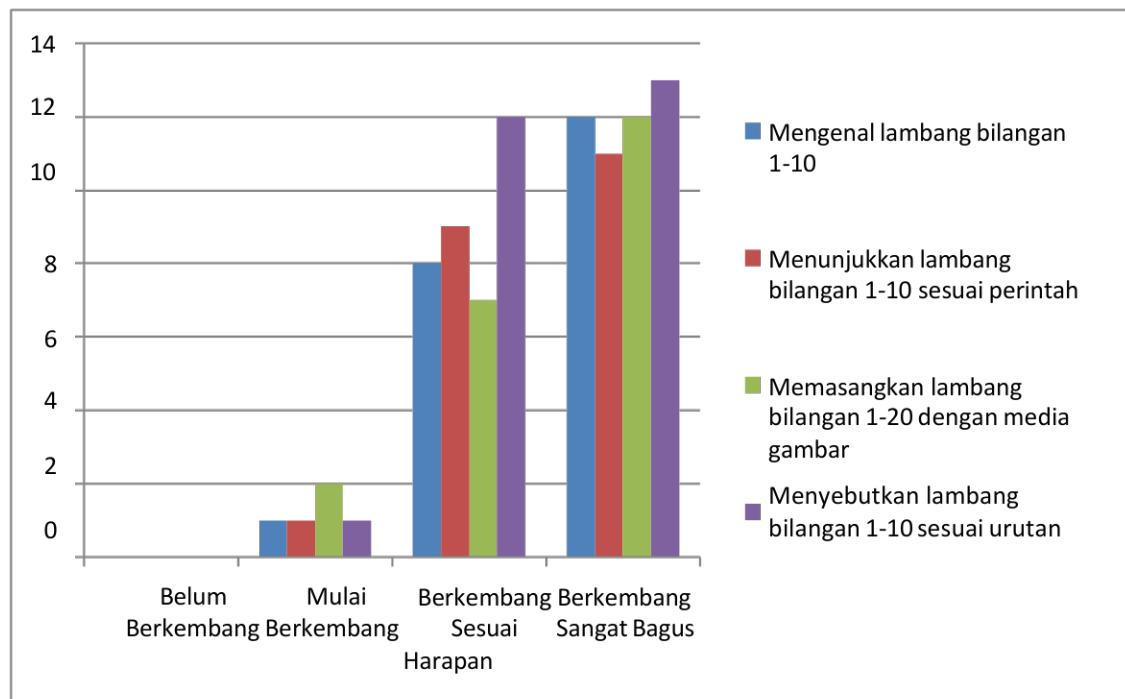
masih ada anak yang bercerita dan mengganggu temannya, pada saat kegiatannya dimulai dapat dilihat dari sikap anak yang kurang fokus dan berlari kesana kemari, naik meja, dan ada juga anak yang mengambil mainan lain dan bermain sendiri. Pada pertemuan kedua guru mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu tentang lagu umbi-umbian kemudian langsung duduk dikursi dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saat pembelajaran dimulai, meskipun sebagian anak yang sudah paham dan mengerti dan masih ada yang berlari kesana kemari, bercerita dan ada beberapa anak mengalami kesulitan, Berikut hasil observasi pada siklus I pertemuan II pada capaian Kemampuan kognitif anak kelompok B pada setiap indikator tindakan yaitu :

**Tabel 4.2**

| Indikator                                             | Kriteria  |             |              |              |
|-------------------------------------------------------|-----------|-------------|--------------|--------------|
|                                                       | BB        | MB          | BSH          | BSB          |
| Mengenal lambang bilangan 1-10                        | 0         | 1           | 8            | 12           |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>0%</b> | <b>4,7%</b> | <b>38,1%</b> | <b>57,2%</b> |
| Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah     | 0         | 1           | 9            | 11           |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>0%</b> | <b>4,7%</b> | <b>42,9%</b> | <b>52,4%</b> |
| Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar | 0         | 2           | 7            | 12           |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>0%</b> | <b>9,5%</b> | <b>33,3%</b> | <b>57,2%</b> |
| Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan       | 0         | 1           | 7            | 13           |

|                   |           |             |              |              |
|-------------------|-----------|-------------|--------------|--------------|
| <b>Presentase</b> | <b>0%</b> | <b>4,7%</b> | <b>33,3%</b> | <b>62,0%</b> |
| <b>Rata-rata</b>  | <b>0%</b> | <b>5,9%</b> | <b>36,9%</b> | <b>57,2%</b> |

**Capaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan II**



Berdasarkan perolehan persentase diatas, maka Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan seperti menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar, menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan pada siklus 1 dikategorikan cukup baik. Adapun perbandingan pencapaian persentase pra tindakan dengan siklus 1 pertemuan II

**Tabel 4.3 Capaian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Pada Pra-tindakan, Siklus I Pertemuan II**

| Indikator                                             | Pra-tindakan  |               |               |           | Siklus I pertemuan II |              |               |               |
|-------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|-----------|-----------------------|--------------|---------------|---------------|
|                                                       | BB            | MB            | BSH           | BSB       | BB                    | MB           | BSH           | BSB           |
| Mengenal Lambang bilangan 1-10                        | 10            | 9             | 2             | 0         | 0                     | 1            | 8             | 12            |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6 %</b> | <b>42,9 %</b> | <b>9,50 %</b> | <b>0%</b> | <b>0 %</b>            | <b>4,7 %</b> | <b>38,1 %</b> | <b>57,2 %</b> |
| Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah     | 10            | 9             | 2             | 0         | 0                     | 1            | 9             | 11            |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6 %</b> | <b>42,9 %</b> | <b>9,50 %</b> | <b>0%</b> | <b>0 %</b>            | <b>4,7 %</b> | <b>42,9 %</b> | <b>52,4 %</b> |
| Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar | 10            | 9             | 2             | 0         | 0                     | 2            | 7             | 12            |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6 %</b> | <b>42,9 %</b> | <b>9,50 %</b> | <b>0%</b> | <b>0 %</b>            | <b>9,5 %</b> | <b>33,3 %</b> | <b>57,2 %</b> |
| Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan       | 10            | 9             | 2             | 0         | 0                     | 1            | 7             | 13            |
| <b>Presentase</b>                                     | <b>47,6 %</b> | <b>42,9 %</b> | <b>9,50 %</b> | <b>0%</b> | <b>0 %</b>            | <b>4,7 %</b> | <b>33,3 %</b> | <b>62,0 %</b> |
| <b>Rata-rata</b>                                      | <b>47,6 %</b> | <b>42,9 %</b> | <b>9,50 %</b> | <b>0%</b> | <b>0 %</b>            | <b>5,9 %</b> | <b>36,9 %</b> | <b>57,2 %</b> |

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak sudah meningkat tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada tahap siklus II, Berdasarkan dari observasi pra-siklus dan siklus I pada setiap indikator menunjukkan Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak masih harus ditingkatkan lagi, karena dapat dilihat dari tabel 4.10, dengan hasil pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak setiap indikator masih belum berkembang dengan baik.

#### **d. Refleksi**

Data yang diperoleh setelah dilakukannya refleksi adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan :

1. Perhatian anak didik dapat dipusatkan
2. Dapat merangsang anak untuk lebih aktif dalam mengikuti proses
3. Dapat membantu anak ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan

b) Kekurangan :

1. Alat dan media yang digunakan sederhana dan kurang menarik bagi anak, seperti media gambar peneliti kurang menarik dan kurang besar bagi anak-anak.
2. Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan sendiri, ada anak yang suka mengobrol dengan teman lainnya.
3. Ada sebagian anak saat melakukan kegiatan anak kurang semangat.
4. Posisi saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan satu dan dua menonton, perlunya variasi tempat duduk agar anak lebih nyaman.

Adapun solusi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengganti alat dan media seperti media gambar yang lebih menarik bagi anak- anak seperti gambar yang lebih besar dan gambar yang di download dari internet

2. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Anak-anak yang suka mengobrol sama teman disampingnya disaat proses pembelajaran berlangsung maka guru dan peneliti memindahkan anak yang suka ngobrol ke samping anak yang tidak suka mengobrol, serta membawa anak untuk bermain tepuk fokus agar anak bisa fokus untuk melakukan pembelajaran
4. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan posisi tempat duduknya bervariasi pada setiap pertemuan dan tidak menonton.

c) Alasan tindakan perbaikan

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan alat dan media dilanjutkan pada siklus II dalam upaya untuk meningkatkan Kemampuan kognitif anak, pada tindakan siklus I permasalahan peneliti mengganti media dan alat yang sebelumnya buatan peneliti sendiri dengan mendownload gambar dari internet, serta megubah posisi duduk agar anak lebih nyaman, diharapkan mampu meningkatkan Kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi berbantuan media gambar pada anak Kelompok B RA Zaid Bin Tsabit Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten

Pelalawan.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan sub tema.
- 2) Peneliti mengganti alat dan media seperti media gambar peneliti lebih menarik, lebih besar dan media gambar cetak yang didapatkan melalui download di internet.
- 3) Peneliti menyiapkan alat dan media gambar, alat yang digunakan adalah kertas HVS dan media gambar untuk siklus II pertemuan I gambar benda – benda alam seperti gambar batu sedangkan siklus II pertemuan II gambar benda-benda alam seperti matahari
- 4) Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak monoton, dan bermain tepuk tangan.
- 5) Guru dan peneliti memindahkan anak yang suka mengobrol ke teman yang tidak suka mengobrol.
- 6) Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan.

- 7) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 8) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kognitif anak.
- 9) Menyiapkan alat dokumentasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

###### **a) Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 29 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 11:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak- anak terlebih membuat lingkaran yang telah disusun oleh guru dan guru mengucapkan salam kepada anak-anak serta menirukan gerakan asmaul husna, gerakan hadist sederhana dan tepuk apa kabar, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak murojaah surah ad dhuha, do'a Ketika turun hujan,rukun islam,rukun iman dan tugas 10 malaikat ALLAH SWT, setelah itu peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak -anak baris di depan kelasnya masing- masing untuk membacakan do'a masuk rumah,kemudian anak - anak masuk kedalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah.Setelah selesai shalat dhuha anak -anak duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–

08:45 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a Ketika turun hujan dan surah ad dhuha serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti. Kemudian kegiatan tahfidz dimulai pada pukul 08:45- 09:45 WIB. guru tahfidz memulainya dengan murojaah bersama-sama surat An naba dan An naziat lalu memanggil satu per satu murid untuk hafalan surat.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 10:30-11:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk membuat lingkaran terlebih dahulu guna menyanyikan lagu tema alam semesta dan tepuk semangat, supaya anak-anak semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menanyakan kepada anak bahwa hari ini akan belajar menggunakan media gambar, gambar yang akan digunakan adalah gambar benda – benda alam seperti batu. Sebelum guru memulai pembelajarannya, guru menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah di mulai anak-anak itu tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan

yang akan dilakukan. Selanjutnya guru menyiapkan alat dan media gambar yang akan digunakan, yaitu berupa gambar batu. Lalu guru mengambil media gambar berupa batu yang akan dijelaskan kepada anak-anak dengan posisi gambar batu dihadapkan kepada anak-anak dengan menggunakan tangan sebelah kiri, sedangkan tangan sebelah kanan akan digunakan untuk menunjukkan gambar dan menghitung banyaknya gambar batu. Mula-mula guru menjelaskan apa itu batu, warna batu, manfaat batu dan menghitung jumlah gambar batu. Selanjutnya anak-anak melaksanakan kegiatan menyebutkan lambang bilangan pada gambar batu, menunjukkan lambang bilangan pada gambar batu dan memasang lambang bilangan dengan gambar batu, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar batunya dengan cara memasang lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya. Namun masih ada anak yang belum maksimal dalam memasang lambang bilangan dengan media gambarnya, dan disaat guru menunjukkan lambang bilangan 1-10 anak sudah dapat menjawab, guru memberikan reward kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan, bernyanyi, bertepuk- tepuk berdiskusi tentang

perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, jika ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak, guru menanyakan perasaannya selama hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, guru mengajak anak membacakan do'a naik kendaraan,, membaca do'a keluar rumah, membacakan do'a kedua orang tua, membacakan do'a sesudah belajar, bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, berbaris seperti rel kereta api kemudian salam, salim dan anak-anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

### **a) Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada pada hari Rabu 31 Mei 2023 dari pukul 08:00 – 11:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris membentuk kelompok perempuan dan kelompok laki – laki yang saling berhadapan yang telah di susun oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan dan menirukan gerakan asmaul husna, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak muroja'ah surah an naba, an naziat, 10 malaikat, rukun islam, rukun iman dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai anak-anak melepaskan sepatu dan

merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak - anak baris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan do'a masuk rumah, kemudian anak -anak masuk kedalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shat dhuha anak -anak duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:45 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan berbagai tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti. Kemudian kegiatan tahfidz dimulai pada pukul 08:45-09:45 WIB. guru tahfidz memulainya dengan murojaah bersama-sama surat An naba dan An naziat lalu memanggil satu per satu murid untuk hafalan surat.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung pada pukul 10:30-11:30 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. sebelum melakukan kegiatan inti, anak-anak di janjikan akan diberikan hadiah supaya anak-anak lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran. setelah itu guru menyuruh anak untuk membuat barisan berkelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, kemudian guru mengajak anak untuk duduk dikursi masing-masing sesuai dengan kelompoknya, setelah itu guru menanyakan kepada anak bahwa hari ini akan belajar menggunakan media gambar, gambar

yang akan digunakan adalah gambar benda – benda langit seperti matahari, guru mengajak anak bernyanyi tentang lagu benda-benda langit. Sebelum guru memulai pembelajarannya, guru menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah di mulai anak-anak ibu tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya guru menyiapkan alat dan media gambar yang akan digunakan, yaitu berupa gambar matahari. Lalu guru mengambil media gambar berupa matahari yang akan dijelaskan kepada anak-anak dengan posisi gambar matahari dihadapkan kepada anak-anak dengan menggunakan tangan sebelah kiri, sedangkan tangan sebelah kanan akan digunakan untuk menunjukkan gambar dan menghitung banyaknya gambar matahari. Mula-mula guru menjelaskan apa itu matahari, warna matahari, manfaat matahari dan menghitung jumlah gambar matahari. Selanjutnya anak-anak melaksanakan kegiatan menyebutkan lambang bilangan pada gambar matahari, menunjukkan lambang bilangan pada gambar matahari dan memasang lambang bilangan dengan gambar matahari, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar batunya dengan cara memasang lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya. Namun masih ada anak yang belum

maksimal dalam memasang lambang bilangan dengan media gambarnya, dan disaat guru menunjukkan lambang bilangan 1-10 anak sudah dapat menjawab, guru memberikan reward kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan dua kelompok laki-laki dan kelompok perempuan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan media gambar sudah mulai terbiasa dan mengerti, dalam menunjukkan lambang bilangan 1-20 dengan benar, serta menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 dengan benar.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak anak untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan, bernyanyi, bertepuk-tepuk, muroja'ah surat annaba', dan berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, jika ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak, guru menanyakan perasaannya selama hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, guru mengajak anak membacakan do'a naik kendaraan,, membaca do'a keluar rumah, membacakan do'a kedua orang tua, membacakan do'a sesudah belajar, bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, kemudian

salam, salim dan anak -anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah.

### c. Observasi Tindakan Siklus II

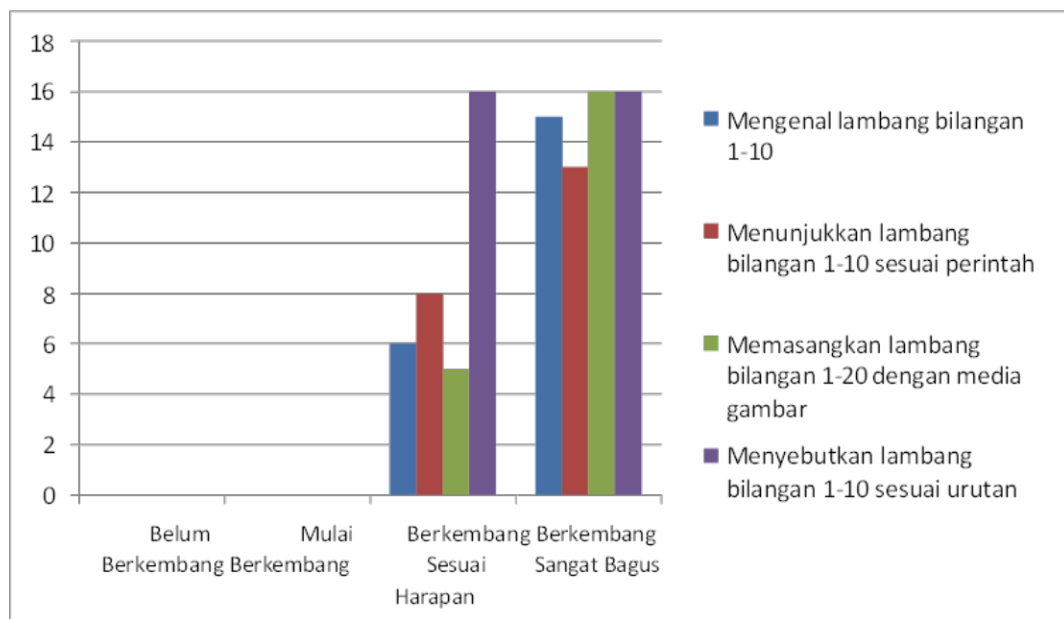
Observasi dilakukan peneliti saat guru melakukan tindakan terhadap peserta didik, pada siklus dua Kemampuan kognitif pada anak sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, anak sudah mampu mengenal lambang bilangan 1-10, sudah bisa menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutannya, sudah bisa memasangkan lambang bilangan 1-20 sesuai dengan gambarnya, dapat dilihat pada pertemuan pertama anak sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran namun ada sebagian anak yang masih bingung, sedangkan pada pertemuan kedua anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan mengenal lambang bilangan , dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan tersebut, Berikut capaian Kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan kelompok B pada setiap indikator pada siklus II pertemuan II yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Capaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus II Pertemuan II**

| Indikator                                                | Kriteria  |           |               |              |
|----------------------------------------------------------|-----------|-----------|---------------|--------------|
|                                                          | BB        | MB        | BSH           | BSB          |
| <b>Mengenal lambang bilangan 1-10</b>                    | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>6</b>      | <b>15</b>    |
| <b>Presentase</b>                                        | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>28,6 %</b> | <b>71,4%</b> |
| <b>Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah</b> | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>8</b>      | <b>13</b>    |
| <b>Presentase</b>                                        | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>38,1 %</b> | <b>62,0%</b> |

|                                                              |           |           |              |              |
|--------------------------------------------------------------|-----------|-----------|--------------|--------------|
| <b>Presentase</b>                                            | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>23,9%</b> | <b>76,1%</b> |
| <b>Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan</b>       | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>5</b>     | <b>16</b>    |
| <b>Presentase</b>                                            | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>23,9%</b> | <b>76,1%</b> |
| <b>Rata-rata</b>                                             | <b>0%</b> | <b>0%</b> | <b>28,7%</b> | <b>71,4%</b> |
| <b>Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar</b> | <b>0</b>  | <b>0</b>  | <b>5</b>     | <b>16</b>    |

| Indikator | Kriteria |    |     |     |
|-----------|----------|----|-----|-----|
|           | BB       | MB | BSH | BSB |



Berdasarkan perolehan persentase diatas, maka Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan seperti menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar, menunjukkan lambang bilangan 1 -10 sesuai perintah dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan pada siklus II

dikategorikan sangat baik meningkatkan menjadi 71,4%. Adapun perbandingan pencapaian persentase siklus II pertemuan I dengan siklus II pertemuan II adalah :

**Tabel 4.5**  
**Capaian Kemampuan kognitif Anak Kelompok B pada Siklus II Pertemuan I dan II**

| Indikator                                          | Siklus II Pertemuan I |           |           |            | Siklus II Pertemuan II |           |           |            |
|----------------------------------------------------|-----------------------|-----------|-----------|------------|------------------------|-----------|-----------|------------|
|                                                    | BB                    | MB        | BSH       | BSB        | BB                     | MB        | BSH       | BSB        |
| Mengenal lambang bilangan 1-10                     | 0<br>Anak             | 1<br>Anak | 6<br>Anak | 14<br>Anak | 0<br>Anak              | 0<br>anak | 6<br>Anak | 15<br>Anak |
| Presentase                                         | 0%                    | 4,7%      | 28,6 %    | 66,7%      | 0%                     | 0%        | 28,6 %    | 71,4%      |
|                                                    |                       |           |           |            |                        |           |           |            |
| Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah  | 0                     | 1         | 7         | 13         | 0                      | 0         | 8         | 13         |
| Presentase                                         | 0%                    | 4,7%      | 33,3%     | 62,0%      | 0%                     | 0%        | 38,1%     | 62,0%      |
|                                                    |                       |           |           |            |                        |           |           |            |
| Memasang lambang bilangan 1-20 dengan media gambar | 0                     | 1         | 6         | 14         | 0                      | 0         | 5         | 16         |
| Presentase                                         | 0%                    | 4,7%      | 28,6%     | 66,7%      | 0%                     | 0%        | 23,9%     | 76,1%      |
|                                                    |                       |           |           |            |                        |           |           |            |
| Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan    | 0                     | 1         | 6         | 14         | 0                      | 0         | 5         | 16         |

|            |    |      |       |       |    |    |       |       |
|------------|----|------|-------|-------|----|----|-------|-------|
| Presentase | 0% | 4,7% | 28,6% | 66,7% | 0% | 0% | 23,9% | 76,1% |
| Rata-rata  | 0% | 4,7% | 29,8% | 65,6% | 0% | 0% | 28,7% | 71,4% |

Dari tabel diatas diketahui ada peningkatan yang signifikan pada siklus II dapat dilihat pada data setiap indikator mengenal lambang bilangan 1-10 nilai BB : 0 anak, MB:0 anak, BSH: 6 anak dan BSB : 15 dengan rata-tara persentase terakhir 71,4%, indikator menunjukkan lambang bilangan 1 -10 sesuai perintah nilai BB:0 anak,MB: 0 anak, BSH: 8 anak dan BSB : 13 anak dengan rata-rata persentase terakhir 62,0%, indikator memasang lambang bilangan 1-20 dengan media gambar nilai BB:0 anak MB: 0 anak, BSH: 5 anak dan BSB :16 anak dengan rata-rata persentase terakhir 76,1%, dan untuk indikator menyebutkan lambang bilangan 1- 10 sesuai urutan nilai BB: 0 anak, MB: 0 anak, BSH: 5 anak dan BSB: 16 anak dengan rata- rata persentase terakhir 76,1% dengan hasil penelitian siklus I tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan kognitif anak sudah meningkat pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Data yang diperoleh setelah dilakukannya refleksi adalah sebagai berikut:

##### **1. Kelebihan :**

- 1) Guru sudah mampu menerapkan metode demonstrasi
- 2) Anak mau melibatkan diri pada proses pembelajaran yang

dilakukan

- 3) Anak terangsang anak untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- 4) Dapat membantu anak ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- 5) Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

2. Kekurangan :

- 1) Masih ada anak yang kurang mampu untuk fokus dalam pembelajaran yang dilakukan

3. Alasan tindakan perbaikan

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II penelitian tidak dilanjutkan kesiklus III karena Kemampuan kognitif anak telah meningkat melalui metode demonstrasi berbantuan media gambar pada anak Kelompok B RA Zaid Bin Tsabit Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

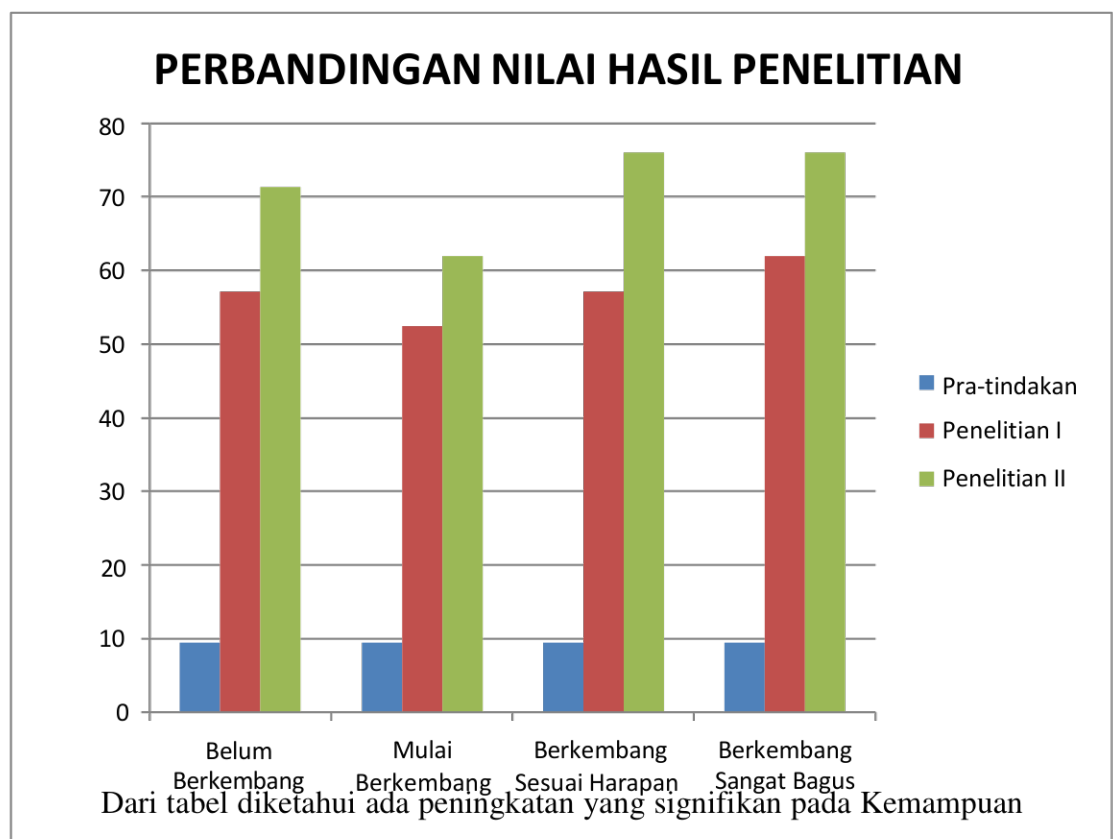
Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit mengalami peningkatan secara signifikan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan yang ditargetkan, sehingga penelitian ini dapat diberhentikan pada siklus II. Berikut table peningkatan Kemampuan kognitif dalam mengenal

lambang

bilangan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B pada siklus I dan II.

**Tabel 4.6 Perbandingan Rata-Rata Persentase Masing-Masing Indikator dari Siklus I dan Siklus II**

| Indikator                                             | Pra-tindakan | Siklus I      | Siklus II     |
|-------------------------------------------------------|--------------|---------------|---------------|
| Mengenal lambang bilangan 1-10                        | 9,50 %       | 57,2 %        | 71,4 %        |
| Menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah     | 9,50 %       | 52,4 %        | 62,0%         |
| Memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan media gambar | 9,50 %       | 57,2 %        | 76,1 %        |
| Menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan       | 9,50%        | 62,0 %        | 76,1 %        |
| <b>Rata-Rata Persentase</b>                           | <b>9,5 %</b> | <b>57,2 %</b> | <b>71,4 %</b> |



kognitif anak kelompok B dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan persentase (47,6%) adapun pada siklus I menjadi 57,2%, dan pada siklus II menjadi 71,4%. Pada kriteria indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah dilihat pada pra-tindakan dengan persentase (42,9%) adapun pada siklus I menjadi 52,4% dan pada siklus II menjadi 62,0%.

Pada kriteria indikator memasang lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dilihat pada pra-tindakan dengan nilai persentase 9,50%, adapun pada siklus I menjadi 57,2%, pada siklus II menjadi 76,1%. Sedangkan pada kriteria indikator menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan dilihat pada pra-tindakan dengan persentase 0%, adapun pada siklus I menjadi 62,0%, dan pada siklus II menjadi 71,4%. disiklus I menjadi 13 anak dengan persentase(62,0%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 16 anak dengan persentase (76,1%). Dapat dilihat juga pada tabel rata-rata persentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 92,875% siklus I nilai rata-rata persentase 57,2% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 71,4%, perkembangan Kemampuan kognitif anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian inidikatakan berhasil.

#### **D. Pembahasan Perencanaan**

Pembahasan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah

disusun, di antaranya adalah:

#### 1. Perencanaan Penelitian

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran perlu persiapan yang matang disetiap siklusnya dengan menyusun RPPH, membuat LKS, menyiapkan alat dan media gambar, dan menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. RPPH memuat, KD, Indikator, tujuan, pelaksanaan yang terdiri kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan perencanaan penerapan metode Demonstrasi berbantuan media gambar yaitu Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berupa media gambar, Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kemampuan kognitif anak dan Menyiapkan alat dokumentasi, pada perencanaan siklus I guru dan peneliti membuat gambar yang sangat sederhana, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak. Pada siklus I pertemuan I peneliti dan guru

menggunakan gambar buah semangka yang berwarna sedangkan pada siklus I pertemuan II menggunakan gambar ubi kayu yang berwarna.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan sub tema, Peneliti mengganti alat dan media seperti media gambar peneliti cetak yang di dapatkan melalui downlod di internet, Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton, dan bermain tepuk tangan, Guru dan peneliti memindahkan anak yang suka mengobrol ke teman yang tidak suka mengobrol, Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media gambar, menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, memindahkan meja ketepi agar tidak terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kognitif anak, dan menyiapkan alat dokumentasi. Gambar yang digunakan pada siklus II pertemuan I yaitu menggunakan gambar benda alam seperti batu sedangkan pada siklus II pertemuan II guru menggunakan gambar matahari yang lebih besar.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yaitu dalam satu siklus ada dua pertemuan yang masing-masing 2 X 60 menit, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun.

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus I, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan asmaul husna, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak-anak berbaris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan do'a masuk rumah, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shalat dhuha anak-anak duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:45 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini

dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti. Kemudian kegiatan tahfidz dimulai pada pukul 08:45-09:45 WIB. guru tahfidz memulainya dengan murojaah bersama-sama surat An naba dan An naziat lalu memanggil satu per satu murid untuk hafalan surat.

Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk guru mengajak anak untuk duduk dikursi masing-masing, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema tanaman umbi-umbian(ubi kayu), setelah itu guru menjelaskan menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah di mulai anak-anak ibu tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu tanaman umbi- umbian(ubi kayu), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar batunya dengan cara memasang lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya. Pada pertemuan ke dua sebagian anak ada yang sudah paham dan mengerti dan ada juga yang masih bingung dan asik main sendiri, pada pertemuan

ke dua anak yang menyebutkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, memasang lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan belum berkembang dengan optimal.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan, berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, jika ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak, guru menanyakan perasaannya selama hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, guru mengajak anak membacakan do'a naik kendaraan,, membaca do'a keluar rumah, membacakan do'a kedua orang tua, membacakan do'a sesudah belajar, bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, berbaris seperti rel kereta api kemudian salam, salim dan anak-anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan ada tiga yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan penelitian siklus II dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan asmaul husna, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak,

setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu diteras sekolah, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing-masing, anak-anak baris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan do'a masuk rumah, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas dan duduk ber shaf untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shalat dhuha anak-anak duduk dikursinya masing-masing.

Pada kegiatan inti pada siklus II guru mengajak anak untuk berdiri melakukan bermain tepuk dan bernyanyi terlebih dahulu sesuai dengan judul sub tema benda-benda langit(matahari) sebelum melakukan kegiatan inti agar anak lebih bersemangat. setelah itu guru menyuruh anak membuat barisan berkelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema benda-benda

langit(matahari), setelah itu guru menjelaskan menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah di mulai anak-anak ibu tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru

menjelaskan kembali sub tema yaitu benda-benda(matahari), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar matahari dengan cara memasangkan lambang bilangan 1-20 dengan gambarnya. Pada pertemuan dua kelompok laki-laki dan kelompok perempuan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan media gambar sudah mulai terbiasa dan mengerti, dalam menunjukkan lambang bilangan 1-20 dengan benar, serta menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 dengan benar. dan disaat guru memberikan pertanyaan anak sudah dapat menjawab, guru memberikan reward kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang

sepatu gelang dan sayonara setelah itu,berbaris seperti rel kereta api kemudian salam, salim dan anak -anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah..

### 3. Hasil Pembahasan

Hasil pembahasan kegiatan mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat dilihat dari perkembangan anak sebelum diberikan Tindakan yang mana Kemampuan kognitif anak sangat rendah tingkat perkembangannya. Hal ini terlihat pada hasil sebelum diberikan Tindakan ada anak yang aspek kognitifnya berkembang sangat baik (BSB). Hanya ada 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak mulai berkembang (MB), dan 10 anak belum berkembang (BB). Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung pada prasiklus, banyak anak yang hanya diam saja, ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, ada anak yang asik main sendiri, ada anak yang suka mengganggu temannya dan bahkan tidak ada anak yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi kegiatan. Dengan demikian maka peneliti menerapkan kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media gambar guna meningkatkan Kemampuan kognitif anak.

Pada siklus I terdapat ada beberapa yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II seperti alat dan media masih harus diperbaiki, posisi tempat duduk anak, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang

tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak. dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak sudah berkembang dengan optimal dan meningkat secara signifikan pada setiap indikatornya, anak sudah bisa mengenal lambang bilangan 1-10 dengan benar, dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, dapat memasang lambang bilangan 1-20 dengan media gambar dan hal ini bisa dilihat peningkatan kemampuan kognitif anak meningkat dapat dilihat juga pada, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 92,875% siklus I nilai rata-rata persentase 57,2% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 71,4%, perkembangan Kemampuan kognitif anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui metode demonstrasi berbantuan media gambar pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam (Nonik, dkk. (2013) berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar pada anak kelompok B di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula”. Hasil penelitian Kemampuan

Kognitif Anak meningkat dengan kegiatan bermain kartu angka. Desai penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah kelompok B, PAUD Widaya Bondalem Tejakula yang berjumlah 14 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Kemampuan kognitif pada anak semester II Tahun Ajaran 2012/2013 di PAUD Widya Dharma Bondalem. Hal ini terlihat dari peningkatan Kemampuan kognitif pada siklus I adalah 55,56% menjadi 70,67% pada siklus II. Jadi terjadi peningkatan sebesar 15,11%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media kartu gambar mampu meningkatkan Kemampuan kognitif anak kelompok B PAUD Widya Dharma Bondalem Kecamatan Tejakula, pada Semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

#### 4. Temuan

Terkait temuan pada hasil belajar, ditemukan bahwa terdapat anak yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang baik atau dalam kategori masih berkembang (MB). Hal ini berdasarkan dari keterangan orang tua bahwasanya anak tersebut mempunyai keterbelakangan mental atau anak down syndrome. Sehingga mengakibatkan anak down syndrome memiliki keterlambatan di perkembangan aspek kognitif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit dapat ditingkatkan melalui penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar dan berdasarkan penelitian tindakan kelas diketahui dari pengamatan perkembangan peserta didik pada setiap siklus ditandai dengan presentase indikator pencapaian yang meningkat pada Kemampuan perkembangan kognitif dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus I di pertemuan kedua dari 21 peserta didik yang memberikan hasil BSB yaitu sebesar 57,2%. Pada siklus II di pertemuan kedua dari

21 peserta didik yang memberikan hasil BSB yaitu sebesar 71,4%. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada kelompok B di RA Zaid Bin Tsabit Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan Kemampuan kognitif anak, terdapat ada

perbedaan metode yang digunakan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media gambar.

- b. Motivasi sangat berpengaruh terhadap anak saat belajar, diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi anak.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru, memenuhi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar anak meningkat.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain :

### 1. Bagi guru

- a. Agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan Kemampuan kognitif pada anak di RA Zaid Bin Tsabit Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan.
- b. Pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar hendaknya dilakukan setiap hari, agar dapat meningkatkan Kemampuan kognitif pada anak kelompok B.

2. Bagi anak
  - a. Dengan metode demonstrasi anak dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan Kemampuan kognitif anak
  - b. Hendaknya anak bisa mengenal lambang bilangan dengan media bergambar.
3. Bagi Sekolah
  - a. Hendaknya kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar Kemampuan kognitif anak usia dini.
  - b. Hendaknya sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan maupun seminar yang berkaitan dengan cara meningkatkan Kemampuan kognitif anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait perkembangan kognitif dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.
  - b. Dapat menggunakan media dan metode yang berbeda guna untuk mengembangkan aspek kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta Althof.
- Badru, Z, dkk. (2009). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdiknas.
- Bahri, Syaiful, dkk. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaplin, J. T. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Children Resources International. (2000). *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak: 3-5 Tahun*. Jakarta: CRI Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dimiyati, M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah. (2008). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Gunarti, dkk. (2015). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hapidin, dkk. (2014). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta: Gramedia.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Masitoh, dkk (2009). *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriningsih, Nining. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sujiono, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Udin S, dkk. (2014).Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, dkk.(2014) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.  
Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. (2001). Media Pengajaran. Bandung: CV Maulana dalman.

Winda Gunarti, dkk. (2010). Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.

Zaman, B, dkk. (2014). Media dan